

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga, dipelihara, diberi pengasuhan yang baik. Agar anak-anak tumbuh dengan sempurna seperti yang diharapkan. Permasalahan banyak yang timbul dalam kehidupan anak-anak sehingga membuat guru sebagai pendidik harus peka terhadap kemauan anak. Berbagai rangsangan-rangsangan harus diberikan sedini mungkin supaya anak-anak tumbuh dengan berbagai kecerdasan yang diinginkan. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam pendidikannya, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Betapa bahagianya orang tua yang dikunjungi anak, menantu, dan cucu-cucunya yang mungil dan lucu. Sebaliknya, orang tua akan sedih jika melihat anak-anaknya gagal dalam pendidikan dan kehidupannya. Betapa hancur perasaan orang tua ketika mendengar anaknya ditangkap polisi dan masuk penjara karena melakukan kejahatan.

Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama, kesalahan menempa akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Saat yang baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan adalah pada anak usia dini. Sebagai pendidik banyak hal yang harus diketahui mengenai anak-anak. Anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Pendidik harus hati-hati menangani anak karena tidak semua anak-anak tersebut sama. Seperti halnya di TK Pertiwi Sumyang Kelompok B yang hanya berjumlah 8 orang anak. Delapan orang anak tersebut belum bisa mengkondisikan dirinya sendiri di lingkungan umum.

Hurlock 1990 (Riana Mashar 2011 : 58) “kebahagiaan merupakan keadaan sejahtera dan kepuasan hati yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan individu terpenuhi”.

Mazhahiri 1992 (Riana Mashar 2011 : 59) orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka dari masa kanak-kanak hingga remaja sampai beranjak dewasa baik dalam mewujudkan masa depan mereka yang bahagia dan gemilang ataupun masa depan mereka yang sengsara dan menderita.

Riana Mashar (2011 : 59 – 60) mengatakan bahwa Al-Quran dan Al-Hadist diperkuat oleh sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip kehidupan islami dan menjaga anak - anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan, dan pengarahan, sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia. Meski demikian terkadang orang tua memandang keberhasilan masa depan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual anak saja. Orang tua dan pendidik seringkali sangat keras dalam menuntut anak untuk dapat membaca, berhitung, atau menghafal banyak hadis atau ayat-ayat Al-quran saat anak masih berusia dini.

Riana Mashar (2011: 58-60) mengatakan bahwa setiap manusia menginginkan kebahagiaan dan berusaha untuk mencapainya untuk diri dan keluarga atau anak-anaknya. Pentingnya kebahagiaan dalam hidup seseorang mendorong setiap individu mencapainya. Apapun caranya dilakukan orang tua untuk membahagiakan anak-anaknya. Sejak anak masih dalam kandungan sampai anak dewasa orang tua selalu berusaha untuk mempersiapkan anak mencapai keberhasilan di kemudian hari.

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini karena dengan kecerdasan emosi anak bisa mengenal rasa marah, menangis, bersedih, gembira. Mungkin sebelumnya anak-anak sudah mengenal berbagai emosi tersebut tapi belum bisa menempatkan emosi tersebut pada posisi yang seharusnya. Sehingga peneliti mencoba menggunakan kecerdasan emosi agar emosi itu sendiri bisa terasah dan anak mampu menggunakannya di lingkungan di mana anak-anak tersebut berada.

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan metode bercerita dengan celemek cerita dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas agar anak-anak di TK Pertiwi Sumyang Kelompok B dalam mengasah kecerdasan emosinya lebih terarah dan anak mampu bersosialisasi dengan orang lain. Apapun yang dikehendaki anak sebagai pendidik harus tahu dan memberikan semua yang dikehendaki anak. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak akan membangun bangsa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode bercerita yang di batasi dengan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada TK Pertiwi Sumyang Kelompok B Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum penelitian adalah: “ Apakah melalui penggunaan metode bercerita dengan celemek cerita mampu meningkatkan kecerdasan emosi di TK Pertiwi Sumyang Kelompok B ? “

D. Tujuan Penelitian

“ Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosi pada anak TK Pertiwi Sumyang Kelompok B melalui metode bercerita. “

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mempermudah anak dalam menggunakan dan mengenal berbagai metode pembelajaran yang diberikan guru.
 - b. Untuk mempermudah anak dalam menggunakan kecerdasan emosinya.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan bagi guru tentang berbagai kecerdasan emosi